

Lampiran 5

Hasil Wawancara

A. Wawancara melalui pengantin dan orang tua melalui pengantin yang telah menikah beberapa tahun lalu

1. Melalui pengantin yang telah menikah beberapa tahun lalu

Tanggal wawancara : 7 Mei 2013

Waktu wawancara : pukul 09.30 WIB

Tempat : Di rumah mbak Rtn

A. Identitas Informan

Nama : Rtn

Jenis Kelamin : perempuan

Usia : 35 tahun

Pendidikan Terakhir : SMEA

Alamat : Desa Wingkoharjo

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di desa ini?

Jawab: dari lahir (35 tahun).

Comment [G1]: Lt

2. Apakah yang anda ketahui tentang tradisi *tuwuhan*?

Jawab: tradisi pasang *tuwuhan* itu pemasangan palawija seperti pisang, padi, singkong (hasil palawija) sebelum acara pernikahan dimulai.

Comment [G2]: Ptwhn

3. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan, apakah anda melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Apa alasannya?

Jawab: Iya. Alasannya ngikutin tradisi.

Comment [G3]: Alsn

4. Menurut anda, apa fungsi dari tradisi *tuwuhan*?

Jawab: kalau menurut saya tradisi pasang *tuwuhan* wujud rasa syukur karena hasil bumi yang melimpah, dan juga sebagai do'a biar pernikahan kedepannya *gemah ripah loh jinawi* sesuai hasil bumi tersebut.

Comment [G4]: Fgs

5. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* zaman dahulu?

Jawab: Setahu saya pemasangannya *bebarengan* dengan acara *midodareni* dan siraman.

Comment [G5]: Twhndl

6. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* saat ini?

Jawab: saat ini sama saja dengan zaman dahulu. Namun tidak semua orang pakai, karena tidak semua pisang bisa dipakai, harus pisang raja, nyari padinya juga mesti padi yang masih ada tangkainya, jadi kan sekarang sudah jarang orang yang punya padi masih dalam ikatan tangkai, sekarang kebanyakan sudah dalam wujud *gabah*, jadi ya sudah agak susah.

Comment [G6]: Twhnskrng

7. Sejak kapan *tuwuhan* sudah tidak lagi dipasang saat acara pesta pernikahan?

Jawab: Sampai sekarang masih ada yang pakai meskipun tidak semuanya.

Comment [G7]: Sjk

8. Bagaimana tanggapan anda tentang perubahan tersebut?

Jawab: Disayangkan, soalnya namanya tradisi bagusya kalau tetap dipelihara.

Comment [G8]: Tangp

9. Apa makna dan simbol tradisi *tuwuhan* menurut pendapat anda?

Jawab: Wujud rasa syukur, sebagai do'a, karena kalau orang zaman dulu kebanyakan kerjanya di pertanian, jadi mungkin mereka berharap karena pekerjaan mereka di pertanian, supaya setelah menikah, hasil olahan tanah mereka biar bagus (kehidupannya baik). Kalau sekarang sebagai tradisi dan wujud do'a saja, Cuma kalau zaman dulu lebih spesifik lagi, karena zaman dulu orang hanya bertani.

Comment [G9]: Mknsmb1

10. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran tradisi *tuwuhan*?

Jawab:

- a. kurang simpel atau ribet karena nyari buah-buahannya susah, pisangnya harus pisang raja asli, kecuali kalau yang di dalam. Soalnya tradisinya ada dua macam, kalau di luar daerah ada yang di dalam tendanya pun ada pisang tapi harus pisang raja, pisang ambon juga bisa. Tapi untuk yang di pintu masuk, khusus pisang raja asli beserta pohonnya, itu kan susah banget

mencarinya. Beli juga mahal. Padi juga agak susah kalau cari yang *iketan*.

- b. orang dengan perekonomian kurang mampu akan susah untuk melaksanakan.

Comment [G10]: Fktr

2. Wawancara orang tua mempelai pengantin yang telah menikah beberapa tahun lalu

Tanggal wawancara : 7 Mei 2013

Waktu wawancara : pukul 10.15 WIB

Tempat : Di Rumah Pak Umr.

A. Identitas Informan

Nama : Umr

Jenis Kelamin : laki-laki

Usia : 62 tahun

Alamat : Desa Wingkoharjo

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama bapak tinggal di desa ini?

Jawab: 62 tahun

Comment [G11]: Lt

2. Apakah yang bapak ketahui tentang tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab: *tuwuhan* kan tetukulan, kaya tebu, pisang raja, pari, sing dipasang nang pintu masuk. Kanggo nguri-uri kebudayaan jawa,

Comment [G12]: Ptwhn

ucapan terima kasih pemberian Tuhan, serta supaya mempelai pengantin hidup mapan.

3. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan, apakah bapak melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Apa alasannya?

Jawab: Pasang. Alasannya, karena itu kelengkapan syarat pernikahan orang jawa.

Comment [G13]: Alsn

4. Menurut bapak, apa fungsi dari tradisi *tuwuhan*?

Jawab: bersyukur kepada Tuhan karena hasil bumi melimpah. Rasa syukur dan diharapkan mempelai berdua bisa memperoleh rezeki dalam rumah tangga. Selain itu diharapkan mempelai berdua bisa tumbuh semakin besar semakin sukses (*ngremboko*).

Comment [G14]: Fgs

5. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* zaman dahulu?

Jawab: zaman dulu, macam-macam bentuk *tuwuhannya* antara lain: *gedhang rojo, beras, ganyong, irut, bili, uwi (polo wijo), jambu*. *Tuwuhan* tersebut ditaruh di rumah di tempat tidur, dan di perempatan jalan. Setelah acara selesai, beberapa *tuwuhan* boleh dimakan, seperti pisangnya. Biasanya jika *tetuwuhan* di luar ada, maka di dalam, sesajipun juga akan komplit.

Comment [G15]: Twhdl

6. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* saat ini?

Jawab: Sama, perbedaan cuma pengaruh zaman. Bentuk *tuwuhan* hampir sama seperti dulu, akan tetapi lebih lengkap dulu. Sekarang orang kalau menikah sudah jarang yang ada siraman, beda dari dulu.

Comment [G16]: Twhnskr

7. Sejak kapan *tuwuhan* sudah tidak lagi dipasang saat acara pesta pernikahan?

Jawab: Batasan yang jelas *gak* ada. 80% masih pakai kalau yang pesta besar, hal ini dikarenakan biaya mahal.

Comment [G17]: Sjk

8. Bagaimana tanggapan anda tentang perubahan tersebut?

Jawab: Kita ikutin perubahan zaman saja, jangan menentang arus.

Comment [G18]: Tangp

Namun, yang namanya tradisi tidak akan hilang.

9. Apa makna dan simbol tradisi *tuwuhan* menurut pendapat anda?

Jawab:

a. Cengkir gading → *kencengin pikir* artinya pola pikir kita mantap.

b. Tebu → *anteping kalbu*, artinya dalam membina keluarga menggunakan kemantapan hati.

Untuk meminta kepada Allah agar diberi selamat.

Terima kasih karena telah diberi rizki.

Diharapkan mempelai berdua bisa tumbuh, semakin besar dan sukses.

Comment [G19]: MknsmbI

10. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran tradisi *tuwuhan*?

Jawab:

a. Berkembangnya agama;

b. Modernisasi;

c. Perkembangan zaman (masuknya budaya barat), meskipun tidak terlalu berpengaruh;

d. Faktor ekonomi atau status sosial.

Comment [G20]: Fktr

3. Wawancara melalui pengantin yang telah menikah beberapa tahun lalu

Tanggal wawancara : 9 Mei 2013

Waktu wawancara : pukul 09.09 WIB

Tempat : Di rumah Mbak Nr

A. Identitas Informan

Nama : Nr

Jenis Kelamin : perempuan

Usia : 30 tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Alamat : Desa Wonosari

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di desa ini?

Jawab: 5 tahun.

Comment [G21]: Lt

2. Apakah yang anda ketahui tentang tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab: *tuwuhan* itu simbol-simbol pernikahan yang dipasang di pintu masuk tempat pernikahan yang berwujud padi, pisang raja satu *tundun*, kelapa gading, janur kuning yang dipasang di pintu masuk tempat pernikahan, disatukan dengan *bleketepe*.

Comment [G22]: Ptwhn

3. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan, apakah anda melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Apa alasannya?

Jawab: Ya. Alasannya, mengikuti tradisi adat jawa yang ada supaya tidak hilang tradisi itu, supaya jika ada orang yang melihat jadi ikut menggunakan lagi, sehingga tradisinya tidak hilang.

Comment [G23]: Alsn

4. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* zaman dahulu?

Jawab: kurang tau mbak, mungkin sama seperti sekarang, sehari sebelum pernikahan.

Comment [G24]: Twhdl

5. Bagaimana tata cara tradisi pasang *tuwuhan* zaman sekarang?

Jawab: Sehari sebelum pernikahan.

Comment [G25]: Twhnskrng

6. Sejak kapan *tuwuhan* sudah tidak lagi dipasang saat acara pesta pernikahan?

Jawab: Gak ada batas yang jelas.

Comment [G26]: Sjk

7. Bagaimana tanggapan anda tentang perubahan tersebut?

Jawab: Disayangkan, selain tradisi terlihat masih lestari, juga enak dipandang mata karena jadi lebih indah.

Comment [G27]: Tangp

8. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran tadisi *tuwuhan*?

Jawab:

a. Modernisasi

b. Kemajuan zaman

Comment [G28]: Fktr

4. Wawancara orang tua mempelai pengantin yang telah menikah beberapa tahun lalu

Tanggal wawancara : 9 Mei 2013

Waktu wawancara : pukul 10.05 WIB

Tempat : Rumah Bu Sus

A. Identitas Informan

Nama : Sus

Jenis Kelamin : perempuan

Usia : 63 tahun

Pendidikan Terakhir : D2

Alamat : Desa Wingkoharjo

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama ibu tinggal di desa ini?

Jawab: 63 tahun.

Comment [G29]: Lt

2. Apakah yang ibu ketahui tentang tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab: *Tuwuhan* digunakan untuk melengkapi adat pernikahan di desa kami. Wujudnya padi, pisang raja, kelapa gading, janur kuning yang dipasang di pintu masuk tempat pernikahan, disatukan dengan *bleketepe*.

Comment [G30]: Ptwhn

3. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan, apakah ibu melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Apa alasannya?

Jawab: Ya. Alasannya, melestarikan adat jawa.

Comment [G31]: Alsn

4. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* zaman dahulu?

Jawab: Pemasangan dilakukan 1 hari sebelum acara dimulai. Tidak ada prosesi secara khusus, tinggal dipasang saja.

Comment [G32]: Twhndl

5. Bagaimana tata cara tradisi pasang *tuwuhan* zaman sekarang?

Jawab: Sama seperti dulu. Pemasangan dilakukan 1 hari sebelum acara dimulai. Tidak ada prosesi secara khusus, tinggal dipasang saja.

Comment [G33]: Twhnskr

6. Sejak kapan *tuwuhan* sudah tidak lagi dipasang saat acara pesta pernikahan?

Jawab: Tidak ada batasan, sekarang juga masih ada yang pakai, hanya yang sederhana tidak pakai. Cuma sekarang biasanya sudah diganti dengan bunga-bunga.

Comment [G34]: Sjk

7. Bagaimana tanggapan ibu tentang perubahan tersebut?

Jawab: Seiring berjalannya kemodernan zaman makin lama makin surut. Susah nyari bahan-bahannya. Lebih bagus pakai, sangat disayangkan karena nilai ketradisionalannya hilang.

Comment [G35]: Tangp

8. Apa makna dan simbol tradisi *tuwuhan* menurut pendapat ibu?

Jawab: Mengandung makna membentuk keluarga yang sejahtera, sesuai dengan adat-adat jawa.

Comment [G36]: Mknsmb

9. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran tradisi *tuwuhan*?

Jawab: Kemajuan pendidikan, dan banyaknya budaya asing yang masuk.

Comment [G37]: Fktr

B. Hasil wawancara pengantin atau orang tua pengantin yang menikah beberapa waktu lalu

1. Wawancara orang tua pengantin yang menikah beberapa waktu lalu

Tanggal wawancara : 15 Juni 2013

Waktu wawancara : pukul 18.08 WIB

Tempat : Rumah Bu Dd

A. Identitas Informan

Nama : Bu Dd

Jenis Kelamin : perempuan

Usia : 51 tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Desa Singkil Kulon

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama ibu tinggal di desa ini?

Jawab: 51 tahun.

Comment [G38]: Lt

2. Apakah yang ibu ketahui tentang tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab: hiasan dekorasi berupa pisang raja satu *tundun*, kelapa, bunga-bunga, dan *bleketepe* yang dipasang di pintu masuk.

Comment [G39]: Ptwhn

3. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan anak ibu, apakah ibu melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Apa alasannya?

Jawab: Tidak. Karena yang memakai hanya mantu awal, sedangkan mantu kedua sudah tidak pakai lagi.

Comment [G40]: Alsn

4. Menurut anda, apa fungsi dari tradisi *tuwuhan*?

Jawab: tradisi, jadi pakai.

Comment [G41]: Fgs

5. Bagaimana tata cara tradisi pasang *tuwuhan* zaman dahulu?

Jawab: *Ngayu (mantu nembe)* itu bikin pagar *mubeng*, bapak ibu yang memasang. Biasanya dipasang sebelum mulai masak-masak. *Ngayu* selama 35 hari, hari terakhir melakukan kenduri.

Comment [G42]: Twndl

6. Bagaimana tata cara tradisi pasang *tuwuhan* zaman sekarang?

Jawab: sehari sebelum pesta pernikahan, *tuwuhan* dipasang oleh orang tua pengantin putri.

Comment [G43]: Twnskrg

2. Wawancara melalui pengantin yang menikah beberapa waktu lalu

Tanggal wawancara : 14 Juni 2013

Waktu wawancara : pukul 13.00 WIB

Tempat : Rumah Mbak Mnk

A. Identitas Informan

Nama : Mnk

Jenis Kelamin : perempuan

Usia : 36 tahun

Pendidikan Terakhir : SLTA

Alamat : Desa Mendiro

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di desa ini?

Jawab: 36 tahun.

Comment [G44]: Lt

2. Apakah yang anda ketahui tentang tradisi *tuwuhan*?

Jawab: hiasan pisang pulut, daun-daunan, yang dipasang di pintu masuk.

Comment [G45]: Ptwhn

3. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan, apakah anda melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Apa alasannya?

Jawab: Iya, Karena mantu pertama, merupakan adat di desa kami.

Comment [G46]: Alsn

4. Menurut anda, apa fungsi dari tradisi *tuwuhan*?

Jawab: kurang paham.

Comment [G47]: Fgs

5. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* zaman dahulu?

Jawab: *Sesaji di ancak, pisang, sego, jangan biasa, lauk, klawu (banon)*. Sesaji yang dipasang mirip dengan sesaji wiwitan.

Comment [G48]: Twhdl

6. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* saat ini?

Jawab: *tetuwuhan* dipasang sendiri oleh pihak yang punya hajjat.

Comment [G49]: Twhnskrng

7. Bagaimana tanggapan anda tentang perubahan tersebut?

Jawab: *Biasa saja*.

Comment [G50]: Tangp

8. Apa makna dan simbol tradisi *tuwuhan* menurut pendapat anda?

Jawab: *Kurang tau, yang jelas kalau mantu pertama harus pakai, supaya aman, soalnya sudah kepercayaan*.

Comment [G51]: Mknsmbi

Manut tiang sepuh.

9. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran tradisi *tuwuhan*?

Jawab: *kemajuan zaman*.

Comment [G52]: Fktr

3. Wawancara orang tua mempelai pengantin yang menikah beberapa waktu lalu

Tanggal wawancara : 25 Mei 2013

Waktu wawancara : pukul 13.05 WIB

Tempat : Rumah Bu Spynk

A. Identitas Informan

Nama : Sri Spynk

Jenis Kelamin : perempuan

Usia : 47 tahun

Pendidikan Terakhir : SMEA

Alamat : Wingko Tinumpuk

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama ibu tinggal di desa ini?

Jawab: 20 tahun lebih.

Comment [G53]: Lt

2. Apakah yang anda ketahui tentang tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab: hiasan di pintu masuk *tarub*.

Comment [G54]: Ptwhn

3. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan anak Ibu, apakah Ibu melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Apa alasannya?

Jawab: Tidak. Alasannya, bukan mantu pertama, hanya mantu pertama yang memasang *tetuwuhan*.

Comment [G55]: Alsn

4. Menurut anda, apa fungsi tradisi *tuwuhan*?

Jawab: Selamatan, suatu kepercayaan

Comment [G56]: Fgs

5. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* zaman dahulu?

Jawab: kurang tau saya.

Comment [G57]: Twhdl

6. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* saat ini?

Jawab: Kurang tau saya mbak, biasanya orang yang lebih tua yang paham.

Comment [G58]: Ptwhnskr

7. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran tradisi *tuwuhan*?

Jawab:

a. Perkembangan zaman

b. Sulit mencari bahan-bahannya

Comment [G59]: Fktr

C. Hasil wawancara masyarakat secara umum

1. Wawancara masyarakat secara umum

Tanggal wawancara : 1 Mei 2013

Waktu wawancara : pukul 14.30 WIB

Tempat : Rumah Bu Tt

A. Identitas Informan

Nama : Tt

Jenis Kelamin : perempuan

Usia : 51 tahun

Pendidikan Terakhir : SMA

Alamat : Singkil wetan

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di desa ini?

Jawab: sudah 28 tahun.

Comment [G60]: Lt

2. Apakah yang anda ketahui tentang tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab: *tuwuhan* adalah sejenis perlengkapan pajangan untuk proses pernikahan yakni seperti buah-buahan, janur, dan *tarub*.

Comment [G61]: Ptwhn

3. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan, apakah anda melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Apa alasannya?

Jawab: Ya, karena mengikuti adat tradisi yang sudah berjalan dan berlaku di masyarakat pada umumnya.

Comment [G62]: Alsn

4. Menurut anda, apa fungsi dari tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab: sebagai simbol keindahan untuk menyambut para tamu dan sebagai permohonan serta puji syukur kepada Tuhan atas terselenggaranya pernikahan.

Comment [G63]: Fgs

5. Adakah perubahan dari tata cara pasang *tuwuhan* zaman dahulu dan sekarang? Kalau iya, apa perbedaannya?

Jawab: Prosesi pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* zaman dulu biasanya sederhana masih menggunakan bunga-bunga, sedangkan prosesi pernikahan saat ini dengan model modern, praktis tinggal memasang.

Comment [G64]: Perbd

6. Sejak kapan *tuwuhan* sudah tidak lagi dipasang saat acara pesta pernikahan?

Jawab: Sejak tahun 2005.

Comment [G65]: Sjk

7. Bagaimana tanggapan anda tentang perubahan tersebut?

Jawab: Untuk model sekarang lebih praktis, cepat, terlihat mewah.

Comment [G66]: Tangp

8. Apa makna dan simbol tradisi *tuwuhan* menurut pendapat anda?

Jawab: Sebagai perlambang untuk kehidupan yang baru bagi pengantin agar kehidupan makmur, selalu diberikan kebahagiaan serta hidup dapat berkembang.

Comment [G67]: MknsmbI

9. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran tradisi *tuwuhan*?

Jawab:

a. Penduduk ingin yang lebih praktis

b. Tercampur budaya dan seni yang baru.

Comment [G68]: Fktr

2. Wawancara masyarakat secara umum

Tanggal wawancara : 4 Mei 2013

Waktu wawancara : pukul 18.30 WIB

Tempat : Rumah Pak Ngjt

A. Identitas Informan

Nama : Ngjt

Jenis Kelamin : laki-laki

Usia : 43 tahun

Pendidikan Terakhir : SMP

Alamat : Desa Kembang Kuning

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama anda tinggal di desa ini?

Jawab: 43 tahun.

Comment [G69]: Lt

2. Apakah yang bapak ketahui tentang tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab: *tuwuhan podo karo wit-witan (tumbuh-tumbuhan) wujud'e kelapa, tebu, gedhang raja, lancuran, lan wit pari, maksudnya tumbuhan disini yang dipasang untuk hiasan yang punya makna sendiri, sing dipasang nang pintu masuk sing ono bleketepe'ne.*

Comment [G70]: Ptwhn

3. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan, apakah bapak melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Apa alasannya?

Jawab: Waktu saya tidak, tetapi tradisi disini ada yang memakai *tuwuhan* ada yang tidak. Alasannya waktu itu cuma pesta kecil-kecilan.

Comment [G71]: Alsn

4. Menurut bapak, apa fungsi dari tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab: Fungsinya karena itu tradisi maka *tetuwuhan* itu sendiri mempunyai makna masing-masing *tetuwuhan* itu, maksudnya mempunyai makna kedepannya bagi mempelai pengantin khususnya (lambang).

Comment [G72]: Fgs

5. Adakah perubahan dari tata cara pasang *tuwuhan* zaman dahulu dan sekarang? Kalau iya, apa perbedaannya?

Jawab: Ada. Dulu masih tradisi sekali, maka *tetuwuhan* yang ada masih komplit. Sekarang, pesta instan maka tidak komplit. Biasanya sekarang hanya pisang, dan *kambil gading*.

Comment [G73]: Perbd

6. Sejak kapan *tuwuhan* sudah tidak lagi dipasang saat acara pesta pernikahan?

Jawab: Sebetulnya masih ada tergantung individu masing-masing.

Comment [G74]: Sjk

7. Bagaimana tanggapan bapak tentang perubahan tersebut?

Jawab: Kalau memang tradisi berjalan lebih baik kaya dulu. Sekarang orang lebih suka yang singkat. Alangkah baiknya tradisi dipakai, tetapi tradisi kan rangkaiannya banyak sekali, selain ada *tetuwuhan*, nanti juga ada upacara adat yang rangkaiannya panjang sekali. Kalau instan seperti sekarang itu rangkaiannya tidak begitu banyak, contoh: kalau zaman dulu ada *sawat gantal*, ada *wadah kaya*, dan banyak sekali lainnya. Kalau sekarang ini kan tidak begitu banyak, misalnya: ijab kabul, ke pelaminan, ada tamu trus selesai.

Comment [G75]: Tangp

8. Apa makna dan simbol tradisi *tuwuhan* menurut pendapat bapak?

Jawab: Masing-masing tumbuh-tumbuhan mempunyai makna, contohnya:

- a. tebu → *anteping kalbu*, artinya memantapkan hati;
- b. kelapa gading (*klapa cengkir*) → *kencengin pikir*, artinya berpikir sudah mantap;
- c. pisang raja → keluarga nanti merasakan manis, *ora tau cungkrah* (damai);

intinya semua tumbuhan ada maknanya.

9. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran tradisi *tuwuhan*?

Jawab:

- a. Kemajuan zaman dan teknologi
- b. Sekarang cari yang *gak* ribet (instan), dekorasi janur pakai buah-buahan sekarang pakai plastik.

Comment [G76]: MknsmbI

Comment [G77]: Fktr

3. Wawancara masyarakat secara umum

Tanggal wawancara : 9 Mei 2013

Waktu wawancara : pukul 08.30 WIB

Tempat : Rumah Pak Sdn

A. Identitas Informan

Nama : Sdn

Jenis Kelamin : laki-laki

Usia : 55 tahun

Pendidikan Terakhir : S1 PGSD

Alamat : Desa Ringgit

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama bapak tinggal di desa ini?

Jawab: 33 tahun.

Comment [G78]: Lt

2. Apakah yang bapak ketahui tentang tradisi *tuwuhan*?

Jawab: pemasangan pisang raja di depan pintu, *krambil ijo sak janjang, tebu ireng*, dan lain sebagainya di depan pintu masuk.

Comment [G79]: Ptwhn

3. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan, apakah anda melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Apa alasannya?

Jawab: *Ngganggo*.

Comment [G80]: Alsn

4. Menurut bapak, apa fungsi dari tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab: *aku ra ngerti kenang apa kok ana krambil'e, ana gedhang'e, ana tebu ireng*.

Comment [G81]: Fgs

5. Adakah perubahan dari tata cara pasang *tuwuhan* zaman dahulu dan sekarang? Kalau iya, apa perbedaannya?

Jawab: *Nek mbiyen aku ora ngerti. Ananging koyone nek sak'iki mung niru wong mbiyen, dadi nek sak'iki niru wong mbiyen neng cok ora mesti, dadi istilah'e tata carane niru wong mbiyen. Nek sak'iki 2 hari, umpamane dino sesuk mantenane ne le masang dino wingi. Nek sak'iki nek resmi cok nggo tuwuhan, nek ora resmi yo ora nggo tuwuhan. Nek mbiyen istilah'e bleketepe dipasang kiwo tengen, ono janur kuning'e barang. Nek sak'iki wis ra ono, janur kuning wis ra ono, trus sak'iki mung nggo kain nggo tutup kanan kiri. Nek mbiyen nggo dabag, sak'iki nggo kain. Dadi perubahan'ne nek mbiyen nggo janur, sak'iki nganggo kain.*

Comment [G82]: Perbd

6. Sejak kapan *tuwuhan* sudah tidak lagi dipasang saat acara pesta pernikahan?

Jawab: *Sak'iki tetep nganggo koyo ngono, dadi upamane acara rada resmi gek nganggo, nek ora ra nganggo. Ora ana batesan'ne.*

Comment [G83]: Sjk

7. Bagaimana tanggapan bapak tentang perubahan tersebut?

Jawab: *Nek mbiyen karo sak'iki luweh asri sing mbiyen. Nek sak'iki ketoro gemerlap ning kurang asri, luwih bebas. Disayangke, tergantung situasine, nek wong sak'iki biasane yo luwih seneng sing gemebyar koyo sak'iki. Soal'e wong sak'iki ora gelem repot golek janur.*

Comment [G84]: Tangp

8. Apa makna dan simbol tradisi *tuwuhan* menurut pendapat anda?

Jawab: *Ora paham, ananging nek krambil'e koyone men nek keluarga ndo untut-untutan.*

Comment [G85]: Mknsmbi

9. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran tadisi *tuwuhan*?

Jawab:

- a. *Angel nggolek uwong di kongkon golek woh-wohane, nek mbiyen wong do seneng sambatan, biasane seminggu sak hurung'e sing lagan terus wae. Nek sak'iki ora, mergono yo kesibukan masing-masing;*
- b. *woh-wohan sak'iki jarang;*
- c. *modernisasi.*

Comment [G86]: Fktr

4. Wawancara masyarakat secara umum

Tanggal wawancara : 7 Mei 2013

Waktu wawancara : pukul 14.30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Wnrt

A. Identitas Informan

Nama : Wnrt

Jenis Kelamin : perempuan

Usia : 53 tahun

Pendidikan Terakhir : S1

Alamat : Desa Awu-Awu

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama ibu tinggal di desa ini?

Jawab: 27 tahun.

Comment [G87]: Lt

2. Apakah yang ibu ketahui tentang tradisi *tuwuhan*?

Jawab: pemasangan buah-buahan di depan pintu masuk.

Comment [G88]: Ptwhn

3. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan, apakah ibu melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Alasannya?

Jawab: Masih. Alasannya untuk melestarikan tradisi agar tidak terkena arus globalisasi.

Comment [G89]: Alsn

4. Menurut ibu, apa fungsi dari tradisi *tuwuhan*?

Jawab: memahami makna yang ada dalam *tuwuhan*.

Comment [G90]: Fgs

5. Adakah perubahan dari tata cara pasang *tuwuhan* zaman dahulu dan sekarang? Kalau iya, apa perbedaannya?

Jawab: Zaman dahulu sebelum acara hari H pernikahan, pemasangan *tuwuhan* sudah dilaksanakan. Kalau sekarang juga sama seperti dahulu, hanya saja kalau sekarang, *tuwuhan* yang dipasang sudah tidak komplit. Semua itu biasanya tergantung dari permintaan mempelai pengantin.

Comment [G91]: Perbd

6. Sejak kapan *tuwuhan* sudah tidak lagi dipasang saat acara pesta pernikahan?

Jawab: Sekarang masih, cuma tidak semua *tuwuhan* dipergunakan.

Comment [G92]: Sjk

7. Bagaimana tanggapan anda tentang perubahan tersebut?

Jawab: Biasa-biasa, mengikuti arus.

Comment [G93]: Tangp

8. Apa makna dan simbol tradisi *tuwuhan* menurut pendapat anda?

Jawab: Keindahan, agar keluarganya itu mantap, selalu tenang, tidak tergoyah dengan apapun.

Comment [G94]: MknsmbI

9. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran tradisi *tuwuhan*?

Jawab: kemajuan zaman, masuknya budaya barat atau globalisasi.

Comment [G95]: Fktr

5. Wawancara masyarakat secara umum

Tanggal wawancara : 16 Mei 2013

Waktu wawancara : pukul 10.00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Smd

A. Identitas Informan

Nama : Smd

Jenis Kelamin : laki-laki

Usia : 60 tahun

Pendidikan Terakhir : D2

Alamat : Desa Wingko Sigromulyo

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama bapak tinggal di desa ini?

Jawab: sudah sejak 1993.

Comment [G96]: Lt

2. Apakah yang bapak ketahui tentang tradisi *tuwuhan*?

Jawab: pemasangan klapa, *gedhang raja* atau *sesajen mbili, suwek, telo muntul*, dipasang di *pertelon, prapatan, buh, pepunden* (kuburan) yang dianggap kramat.

Comment [G97]: Ptwhn

3. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan, apakah bapak melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Apa alasannya?

Jawab: *Mboten*. Alasan'ne, ngikutin zaman. Soalnya itu keyakinan. Nek aku *mung nyekar* di *pepunden*.

Comment [G98]: Alsn

4. Pada tanggal berapa bapak melaksanakan pernikahan?

Jawab: 24 Agustus 1986.

5. Menurut bapak, apa fungsi dari tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab: mempertahankan tradisi.

Comment [G99]: Fgs

6. Adakah perubahan dari tata cara pasang *tuwuhan* zaman dahulu dan sekarang? Kalau iya, apa perbedaannya?

Jawab: *Nek mbiyen ana mbili, uwi, suwek, jajan pasar (kacang tanah, krimcing, apem), kulubanan, jenang abang putih (nylameti sing ketok karo sing ora) nang kamar, nang omah ana gedhang raja setangkep. Nek nang ngarep tarub gedang'e setundun. Nek sak'iki tuwuhan'ne pada wae, gedhang kalih janur kuning nang ngarep tarub. Mung nek sak'iki ora dipasang sajen.*

Comment [G100]: Perbd

7. Sejak kapan *tuwuhan* sudah tidak lagi dipasang saat acara pesta pernikahan?

Jawab: Tidak ada batas yang jelas, tergantung orangnya.

Comment [G101]: Sjk

8. Bagaimana tanggapan bapak tentang perubahan tersebut?

Jawab: *Nguri-uri budaya. Ngikuti arus wae.*

Comment [G102]: Tangp

9. Apa makna dan simbol tradisi *tuwuhan* menurut pendapat bapak?

Jawab:

- Tebu (anteping kalbu), artinya supaya penganten kakung lan penganten putri mantab;*
- Gedhang raja → dianggap diwedeni setan;*
- Klapa → bahwa semua manusia membutuhkan (serbaguna).*

Comment [G103]: MknsmbI

10. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran tradisi *tuwuhan*?

Jawab:

- a. Seiring perkembangan zaman, orang sekarang ini sudah tidak lagi percaya takhayul;
- b. Modernisasi;
- c. Faktor ekonomi;
- d. Perkembangan zaman;
- e. Bahan-bahan *tetuwuhan* sudah langka.

Comment [G104]: Fktr

D. Hasil wawancara tokoh masyarakat, perias pengantin dan MC pengantin

1. Tokoh Masyarakat

Tanggal wawancara : 29 April 2013

Waktu wawancara : pukul 11.00 WIB

Tempat : Rumah Ibu Nnk

A. Identitas Informan

Nama : Nnk

Jenis Kelamin : perempuan

Usia : 52 tahun

Pendidikan Terakhir : SPG

Alamat : Wingko Tinumpuk

B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah yang anda ketahui tentang tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab:

- a. Tradisi *tuwuhan* adalah budaya tradisi bagi masyarakat kita khususnya orang jawa yang sudah turun temurun sejak nenek moyang kita sebagai warisan para leluhur yang harus kita lestarikan agar anak cucu kita tidak kehilangan kebudayaan yang *adi luhung*.

b. *Tuwuhan* terdiri dari berbagai tanaman dan buah-buahan mengandung filsafat orang Jawa yang sangat mendalam dan bermakna, misalnya:

Comment [G105]: Ptwhn

- 1) Cengkir adalah buah *kelapa gading* muda yang maknanya *kencinging pikir*, yang berwarna kuning melambangkan kejayaan. Jadi *cengkir gading* dengan harapan pengantin keduanya dalam memasuki rumah tangga punya pikir yang kuat dalam mengatasi hambatan hidup dan bersikap luhur dan kejayaan hidup.
- 2) Tebu adalah tanaman yang lurus tidak bercabang dan ada ros-rosnya. Dalam filsafat ini dapat dipetik *anteping kalbu* dengan harapan pasangan pengantin punya keteguhan hati dalam menempuh rumah tangga baru.

2. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan, apakah anda melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Apa alasannya?

Jawab: Mengadakan. Alasannya:

- a. Bahwa *tuwuhan* dapat mengambil hasil tanaman yang ada di lingkungan tempat tinggal, mudah di dapat, murah dan masih segar.
- b. Bahan *tuwuhan* yang berasal dari tanaman dan buah asli warnanya sedap di pandang, buah tiruan dengan warna tiruan walaupun menyerupai aslinya tetap tidak alami.

Comment [G106]: Alsn

3. Menurut anda, apa fungsi dari tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab: Fungsi dari *tuwuhan* antara lain:

- a. Untuk mengisi ruangan yang kosong di mana pengantin dipajang agar tata ruangan simetris praktis,
- b. Warna dari berbagai materi *tuwuhan* dan buah segar akan membawa warna harum lingkungan pajangan pengantin,
- c. Melestarikan tradisi dari para leluhur.

Comment [G107]: Fgs

4. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* zaman dahulu?

Jawab: Prosesi *tuwuhan* pada masa dahulu:

- a. Orang zaman dulu bahwa pernikahan merupakan kegiatan yang sangat sakral bagi pengantin dan keluarganya, sehingga segala sesuatunya di usahakan dapat dipenuhi dengan harapan mendapat barokah dari Gusti Allah SWT dan segala *sesuker* dapat disisihkan sehingga makna ijab kabul dapat dimaknai sesuatu yang luhur, adiluhung.
- b. Sisa-sisa *tuwuhan* setelah di pajangkan anak-anak dan orang-orang khususnya wanita saling berebut untuk dapatkan dengan harapan mendapat berkah dari wahyu pernikahan tersebut.

Comment [G108]: TwhndI

5. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* saat ini?

Jawab: Pemasangan *tuwuhan* masa kini:

- a. Menggunakan buah, pohon, daun tiruan dengan alasan: dapat digunakan berkali-kali, murah, lebih praktis, lebih cepat pemasangannya.
- b. Bagi para pemakai jasa para perias kurang dapat memaknai makna *tuwuhan* yang sebenarnya (kurangnya sosialisasi di masyarakat).

Comment [G109]: Twhnskrgr

6. Bagaimana tanggapan anda tentang perubahan tersebut?

Jawab: Tanggapan saya,

- a. Bagi para perias pengantin dan para pemangku kepentingan agar lebih peduli terhadap *tuwuhan* khususnya proses pernikahan pada umumnya.
- b. Perlu adanya upaya regenerasi pemangku kepentingan, seperti perias, MC, *pranata adi cara* dan perlu dukungan dari pihak pemerintah dinas yang berkepentingan.

Comment [G110]: Tangp

7. Apa makna dan simbol tradisi *tuwuhan* menurut pendapat anda?

Jawab: *Tuwuhan* terdiri dari berbagai buah, tanaman, *dedaunan*, sedangkan maknanya antara lain:

- a. Janur kuning → *sedyaning nur* semoga pengantin dapat tercapai apa yang dikehendaki dengan mendapatkan wahyu Ilahi, kuning melambangkan kejayaan

- b. Tebu → *anteping kalbu* dengan harapan pengantin berdua dalam memilih calon suami istri sudah *galang gilik*, mantab hatinya dalam memasuki rumah tangga yang baru.

Comment [G111]: MKnsmbl

8. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran tradisi *tuwuhan*?

Jawab:

- a. Buah, tanaman tiruan lebih murah, praktis
- b. Perkembangan informasi dan komunikasi yang kurang mendapatkan perhatian dari para pelaku dan pemangku kepentingan
- c. Perekonomian di masyarakat belum mampu mengadakan *ubarampe tetuwuhan* (sebagian besar) masyarakat kita.

Comment [G112]: Fktr

2. Perias Pengantin

Tanggal wawancara : 14 Juni 2013

Waktu wawancara : pukul 14.05 WIB

Tempat : Rumah Ibu Sch

A. Identitas Informan

Nama : Sch

Jenis Kelamin : perempuan

Usia : 74 tahun

Pendidikan Terakhir : SLTA

Alamat : Desa Mendiro

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama ibu menjadi perias pengantin?

Jawab: saya di Ngombol termasuk perias senior, karena saya menjadi perias sudah sejak 1960, sedangkan berhentinya sejak tahun 2005 karena bapak meninggal. *Jarene nek wong rondo ora oleh nggandeng manten*. Sekarang diganti oleh anak saya, saya hanya memberi tahu, yang mengerjakannya sudah anak saya.

2. Apakah yang ibu ketahui tentang tradisi *tuwuhan*?

Jawab: *Tetuwuhan* dipasang pada pintu tamu akan masuk, atau pengantin *kakung* bertemu pengantin *putri*. *Tetuwuhan* itu dipasang sebelum acara nikah. *Tetuwuhan* itu dimaksudkan untuk menerima kedatangan pengantin pria. *Tetuwuhan* dipasang dengan harapan mempunyai makna yang akan dipasang disitu.

Comment [G113]: Ptwhn

3. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan, apakah ibu melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Apa alasannya?

Jawab: Iya, karena dulu wajib.

Comment [G114]: Alsn

4. Menurut ibu, apa fungsi dari tradisi *tuwuhan*?

Jawab: Fungsinya untuk mengingatkan bahwa keluarga baru itu harusnya mengetahui sesaji yang diadakan diambil maknanya untuk kehidupan yang akan datang.

Comment [G115]: Fgs

5. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* zaman dulu?

Jawab: Zaman dulu harus menggunakan *pakem*, menurut adat jawa.

Zaman dulu dipasang selama satu bulan sebelumnya. Membuat rumah kecil di depan pintu. Rumah kecil didirikan di depan rumah sendiri, ukurannya kurang lebih 3X4 meter, yang dipasang berupa *bleketepe* berdiri dua yang melintang satu. Yang memasang harus bapaknya pengantin putri. Jaman dulu harus ada *tetuwhannya*.

Comment [G116]: TwhndI

6. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* saat ini?

Jawab: Sekarang, sudah tidak menggunakan *pakem* lagi. *Tuwuhan* dipasang di depan pintu masuk pengantin akan ditemukan. Sekarang lebih diperindah, serta sudah tidak ada sesaji lagi.

Comment [G117]: TwhnskrG

7. Adakah perubahan dari tata cara pasang *tuwuhan* zaman dahulu dan sekarang? Kalau iya, apa bedanya?

Jawab:

- a. Zaman dulu tidak diharapkan keindahan, tetapi mempunyai makna. Kalau zaman sekarang, yang dipasang itu mempunyai keindahan semua;
- b. Zaman dulu lebih menggunakan pohon pisang, bukan buah pisangnya sendiri, karena diharapkan bahwa pengantin masih mulus. Akan tetapi pelaksanaan yang sekarang menggunakan buah pisang yang diikat menggunakan tali;
- c. Zaman dulu *klapa'ne sak janjang*, sing duweni makna *men anak'ke akeh* (peribahasa banyak anak banyak rejeki), tetapi sekarang sudah tidak lagi, karena hanya dianjurkan punya dua anak oleh pemerintah;
- d. Perias zaman dulu mengharuskan ada *tetuwuhan*, walaupun tidak lengkap. Perias sekarang belum tentu tahu tentang hal itu.

Comment [G118]: Perbd

8. Sejak kapan *tuwuhan* sudah tidak lagi dipasang saat acara pesta pernikahan?

Jawab: batasannya sejak zaman modern. Karena sekarang perias muda sudah tidak lagi memperhatikan hal itu.

Comment [G119]: Sjk

9. Bagaimana tanggapan anda tentang perubahan tersebut?

Jawab: Sangat disayangkan kalau pernikahan dimodifikasi karena sudah tidak alami.

Comment [G120]: Tangp

10. Apa makna dan simbol tradisi *tuwuhan* menurut pendapat anda?

Jawab: Macam-macam jenis tumbuhan yang dipasang:

- a. Janur kuning mempunyai makna tidak diharapkan keindahan, tetapi makna yang terkandung di dalamnya.
- b. Dua pohon pisang, terdiri dari:
 - 1) Pisang raja mempunyai makna *sesuk kaya dene* ratu
 - 2) Pisang pulut mempunyai makna supaya *lulut karo sing kakung*Kedua pohon pisang harus yang segar, cantik, belum berbuah, dipasang dari pohon dan daun.
Pohon pisang mempunyai makna diharapkan pengantin masih mulus.
- c. Tebu ireng ada daunnya dua batang kiri kanan yang segar mempunyai makna *teken nek tua*, anak bisa jadi pegangan orang tua, ketika orang tua sudah tua;
- d. *Godhong beras wutah* mempunyai makna biar rejeki mengalir;
- e. *Godhong kluwih* mempunyai makna *men dadi wong nuwih*;
- f. *Godhong nanas* mempunyai makna wis disetujui;
- g. *Godhong kemuning* mempunyai makna *men kuning ringin-ringin*, menjaga kesehatan;
- h. *Godhong pepalan* (alang-alang) mempunyai makna *men aja ana pepalang*;

- i. *Pari sak iket kiwo tengen* mempunyai makna lambang pemberian makanan (rejeke);
- j. *Klapa'ne sak jenjang, sing duweni* makna *men anak'ke akeh* (peribahasa banyak anak banyak rejeki);
- k. Pisang 2 *tundun* dipasang menurut keidahan, maknanya hampir sama dengan pohon pisangnya;
- l. *Lancuran* mempunyai makna hanya untuk keindahan.

Comment [G121]: MknsmbI

11. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran tradisi *tuwuhan*?

Jawab:

- a. Mengikuti perubahan atau kemajuan zaman, terutama karena adanya media televisi;
- b. Faktor ekonomi, karena kalau mengadakan macam-macam memerlukan banyak biaya, banyak barang yang pada akhirnya hanya dibuang;
- c. *Kakean pegawean* (ribet), jadi perias sekarang ngikut orang yang punya hajatan. Sekarang ini orang lebih memilih hal yang praktis.

Comment [G122]: Fktr

12. Apa harapan terkait perubahan tersebut?

Jawab:

- a. Perias muda memperhatikan *pakem* rias dan *pakem* sesaji yang ada. Hal ini, dikarena perias sekarang sudah tidak lagi memperhatikan *pakem*. Upacara adat diharapkan harus diketahui oleh *dukun manten*.

b. Budaya jawa supaya tetap lestari.

13. Kalau di daerah Ngombol sendiri, *tetuwuhannya* lebih ke jenis yang mana?

Jawab: Jenis tata rias yang biasa dipakai masyarakat Ngombol, lebih ke arah Solo.

3. Wawancara MC Pengantin

Tanggal wawancara : 25 Mei 2013

Waktu wawancara : pukul 09.15 WIB

Tempat : Rumah Pak Amd

A. Identitas Informan

Nama : Amd

Jenis Kelamin : laki-laki

Usia : 56 tahun

Pendidikan Terakhir : SD

Alamat : Desa Kembang Kuning

B. Daftar Pertanyaan

1. Sudah berapa lama bapak tinggal di desa ini?

Jawab: Saya di sini sudah dari 1980.

Comment [G123]: Lt

2. Apakah yang anda ketahui tentang tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab: *simbol utawa lambang kanggo do'a, diwujudkan dalam macam-macam ron-ron'an berupa ron ringan/ mandiro, bleketepe, ron adem-adem, gedhang pulut sak jantunge, klapa gading, tebu, janur kuning, pari, lan rontek.*

Comment [G124]: Ptwhn

3. Ketika mengadakan acara pesta pernikahan, apakah anda melaksanakan tradisi pasang *tuwuhan*? Apa alasannya?

Jawab: Tidak, hanya sederhana.

Comment [G125]: Alsn

4. Menurut bapak, apa fungsi dari tradisi pasang *tuwuhan*?

Jawab: *Wong nek arep duwe gawe pomeneh mantu, supaya regeng*

Comment [G126]: Fgs

5. Bagaimana prosesi acara pesta pernikahan dengan pemasangan *tuwuhan* zaman dulu?

Jawab: *Pasang bleketepe thok, teng pintu masuk tarup.*

Comment [G127]: Twhndl

6. Bagaimana tata cara tradisi pasang *tuwuhan* zaman sekarang?

Jawab: *Sak'iki luwih maju, dadi yo uwong wis tambah pengalaman, njuk kahanan'e yowis maju, dadi juk nganak'e kuwi. Jane yo ora ana perubahan'ne.*

Comment [G128]: Perbd

7. Sejak kapan *tuwuhan* sudah tidak lagi dipasang saat acara pesta pernikahan?

Jawab: *Mboten enten batasane. Sak'niki nek gedhe pasang, nek sederhana ora pasang.*

Comment [G129]: Sjk

8. Bagaimana tanggapan bapak tentang perubahan tersebut?

Jawab: *Sangat disayangkan,* karena orang zaman sekarang lebih pengalaman.

Comment [G130]: Tangp

9. Apa makna dan simbol tradisi *tuwuhan* menurut pendapat bapak?

Jawab:

- a. *Bleketepe saking wit-wit klapa, maknane simbol bahwa bleketepe dari bawah sampai atas ana guna'ne, artine kabeh uwong ana guna'ne.*

- b. *Ron adem-adem, duweni makna supaya penganten lan sing duwe gawe tansah adem, ayem, tentrem.*
- c. *Pisang pulut sak jantungge, duweni makna antut runtut linu ludang mring sesama, maknane supaya tansah asah asih asuh (selalu penuh kasih sayang), biso'o dadi tethuladane sanak kadang sesamine kagesang.*
- d. *Klapa gading, maknane supaya eling marang Gusti Kang Peparang.*
- e. *Rontek (umbul-umbul), kalamun kenging maruto utawa angin tansah kibat-kibat (supaya aman).*
- f. *Janur kuning, seka tembung jan nur cahaya, lajeng duweni teges dongo nyuwun karo Gusti Allah muga-muga tansah pikantuk nur ingkang maha Kuasa, lan nyuwun keslametan.*
- g. *Pari, melambangkan penganten kakung (priyo/ pari hoyo) supaya sentosa utawa kuat ning urib.*
- h. *Tebu: anteping kalbu, maknane sri penganten supaya mantep; yuk rasane tebu'ke legi (bebakalane manis), ing pangajab mugia sri penganten'ne tansah duwe'ni ulat kang manis, tembe mburine bisa ayem-ayem tentrem, tanpa ana sambikala.*
- i. *Ron mandiro (daun beringin) duweni makna soyo suwi soyo kuat, merga ana oyot'e sing thukul seko duwur trus temancep mang lemah, nambahi kekuatanne batang, nah muga-muga*

*penganten saya tua saya rukun, saya jejek le mbangun
balewisma.*

Comment [G131]: Mknsmbi

10. Apa faktor-faktor penyebab pergeseran tradisi *tuwuhan*?

Jawab:

- a. *Sing duwe gawe wegah mikir*
- b. Ekonomi

Comment [G132]: Fktr